

BAB V

KESIMPULAN

Dasrizal merupakan salah satu orang yang memiliki kiprah cukup bagus dalam karirnya sebagai pendidik. Walaupun ia mencapai puncak kesuksesannya tersebut tidaklah mudah. Anak petani yang berasal dari Nagari Sawah Kareh ini berhasil meraih cita-citanya sebagai pendidik. Banyak rintangan yang menghiasi proses Dasrizal menjadi seorang pendidik.

Perjuangan yang sangat panjang ia lalui dengan kerja keras dan semangat yang tinggi. Belum lagi, ia harus merantau untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Namun, itu semua tidak terlepas dari dukungan orang tua dan saudara-saudaranya. Bahkan, setelah ia membina rumah tangga bersama Petridiarni dan melahirkan tiga anak perempuannya yang bernama Nurkhalila Fajrini (anak pertama), Indah Dwidayanti Putri (anak kedua) dan Safira Fadhillah Putri (anak ketiga), ia tetap mendapat dukungan dari keluarga dalam mencapai puncak karirnya tersebut.

Secara kepribadian, Dasrizal dikenal sebagai pribadi yang ramah, sopan jujur, dan mempunyai jiwa sosial yang tinggi. Sehingga apapun dan dimanapun Dasrizal berada, ia selalu disenangi, disegani dan dihargai oleh masyarakat disekitarnya. Dasrizal yang lahir pada tanggal 20 April 1965 ini dari keluarga kurang mampu, ayahnya Dasrizal hanyalah seorang petani dan ibunya juga seorang ibu rumah tangga. Dari kecil, Dasrizal dan saudara-saudaranya sudah membantu

sang ayah di sawah dan di ladang milik orang lain. Ia juga menggembala sapi yang merupakan ternak orang lain untuk membantu perekonomian keluarganya.

Dasrizal juga berasal dari keluarga yang agamis. Sang ayah sudah mengajarkan keagamaan sejak anak-anaknya kecil. Dasrizal dan saudara-saudaranya juga sering menghabiskan waktu di surau dekat rumahnya. Prestasi dalam acara keagamaan juga diraihinya, mulai dari lomba mengumandangkan adzan, mengaji sampai berpidato. Bahkan, Dasrizal juga telah mengikuti perlombaan keagamaan sampai tingkat nasional.

Prestasi Dasrizal dalam hal agama juga disertai dengan prestasinya di sekolah. Ia juga sangat aktif dalam organisasi di sekolah, mulai dari SMP sampai tingkat kuliah. Bahkan, sampai saat ini, ia masih aktif berorganisasi. Kemampuan berkomunikasi yang baik, memiliki jiwa kepemimpinan dan kepribadian yang ramah dan sopan membuat dirinya selalu dipercaya menjadi ketua dalam organisasi yang ia ikuti.

Dalam keluarga, Dasrizal yang menikahi Petridiarni (istrinya) tersebut sejak tahun 1990, juga merupakan sosok suami yang baik. Bagi ketiga anaknya, ia juga merupakan sosok ayah yang berwibawa, tegas dan juga demokratis. Dasrizal selalu berusaha dan bertanggung jawab untuk membahagiakan keluarganya. Ia juga bertanggung jawab membantu saudara-saudaranya di kampung. Berkat dukungan saudara-saudaranya, ia bisa menempuh jenjang kuliah. Oleh karena itu, Dasrizal selalu mendukung adik dan kemenakannya untuk bersekolah dan melanjutkan Pendidikan setinggi-tingginya. Ia juga tak lupa mendukung dan menyemangati

ketiga anaknya untuk menempuh jenjang Pendidikan yang setinggi-tingginya. Menurut Dasrizal, ilmu lah yang bisa ia wariskan kepada anak dan kemenakannya.

Di lingkungan sosial, Dasrizal juga disenangi dan disegani. Ia juga aktif dalam organisasi masyarakat. Ia dipercaya sebagai ketua Masjid beberapa kali di lingkungan kediamannya. Ia juga selalu berusaha menyempatkan diri untuk ikut dalam acara-acara sosial di lingkungan masyarakat tersebut.

Karir Dasrizal sebagai pendidik dimulai sejak tahun 1990, saat ia masih berjuang menyelesaikan Pendidikan sarjananya. Ia sudah bekerja menjadi guru honorer di beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) swasta di Kota Padang. Ia juga menjadi garin Masjid untuk membiayai hidup saat di tanah perantauan. Semangat Dasrizal untuk menjadi orang yang sukses disebabkan karena ia ingin membantu keluarganya.

Sementara itu, cita-citanya sebagai pendidik juga terinspirasi dari gurunya sejak Dasrizal masih di Sekolah Dasar. Melihat sosok sang guru dalam mengajar, Dasrizal menjadi termotivasi untuk mencapai cita-citanya kelak menjadi pendidik. Hingga akhirnya, ia dapat mewujudkan cita-cita menjadi guru dan dosen. Ia juga merupakan sosok guru yang menyenangkan. Terbukti, ia menjadi guru favorit di tempat ia mengajar. Ketika menjadi dosen di STKIP PGRI, ia juga diakui sebagai salah satu dosen yang sangat dekat dengan mahasiswanya. Ia selalu memberikan dukungan baik moril dan pendanaan kepada aktivitas mahasiswanya.

Dengan menjadi guru di beberapa sekolah swasta dan dosen di salah satu Perguruan Tinggi, Dasrizal berusaha fokus dalam profesi yang ia jalani. Pada tahun

1997, ia akhirnya memutuskan untuk fokus menjalankan profesinya sebagai dosen di STKIP PGRI Sumatera Barat. Kegigihan dan loyalitas Dasrizal dalam bekerja telah membuahkan hasil. Awalnya ia mendapat kepercayaan menjadi Sekretaris di UPPL, kemudian ia dipercaya menjabat ke jajaran rektorat menjadi Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan. Kompetensi dan prestasi yang ia lakukan selama menjabat sebagai Wakil Ketua III memberikan batu lonjakan bagi karirnya di dunia Pendidikan. Selain mengurus permasalahan kemahasiswaan, ia juga turut memajukan kampus.

Pada tahun 2010, Dasrizal dipercaya masuk ke dalam Yayasan. Ia juga ikut sebagai salah satu pendiri Yayasan STKIP PGRI yang baru. Sejak kepemimpinan Dasrizal sebagai Ketua Yayasan, pembangunan kampus cukup meningkat. Pencapaian dalam segala bidang seperti akademik dan non akademik pun cukup baik. Dasrizal dapat berkomunikasi dan berkoordinasi dengan tim dan staf di lingkungan STKIP PGRI dengan sebaik mungkin. Selain aktif di internal kampus, Dasrizal juga aktif di eksternal kampus. Ia juga menjabat di berbagai organisasi tingkat daerah, provinsi bahkan nasional. Terakhir, ia dilantik sebagai ketua APPERTI dan menjabat di organisasi PGRI se-Indonesia yang berpusat di Jakarta.

Selain kesuksesan dalam menjabat sebagai ketua Yayasan dan aktif di organisasi lainnya, Dasrizal juga masih fokus dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Ia masih mengajar dan menghasilkan karya ilmiah di sela kesibukannya. Bahkan, ia baru saja menamatkan Pendidikan doktoral sebagai salah satu harapannya dalam mencapai Pendidikan yang setinggi-tingginya. Ini juga menjadi modal bagi seorang dosen dalam hal pengajaran, penelitian dan jabatan fungsional.

Sampai tahun 2020, Dasrizal berhasil menjalankan jabatannya sebagai Ketua Yayasan

